

# **BAB I**

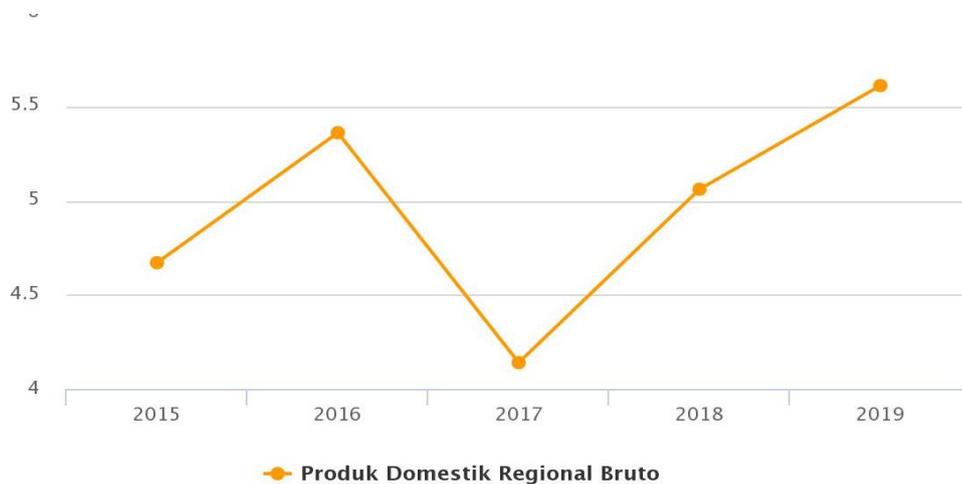
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Industri merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian di Indonesia. Perindustrian memungkinkan perekonomian suatu negara berkembang pesat dan semakin baik, sehingga akan membawa perubahan yang baik dalam perekonomian nasional. Di masa sekarang banyak negara-negara terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian di negara mereka masing-masing termasuk Indonesia sendiri. Sektor industri pada saat ini menjadi sektor utama di Indonesia. Pelaku industri saling bersaing untuk mendapatkan tempat yang baik di pasar, karena dengan mereka mampu bersaing di pasar itu artinya mereka akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan target yang mereka inginkan.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada juga haruslah mampu menghasilkan barang yang bermutu baik dengan daya saing yang tinggi sehingga barang yang dihasilkan dapat tumbuh dan bersaing dengan industri lainnya. Menurut Pambudhi (2007) daya saing pada umumnya didefinisikan sebagai seberapa besar pangsa pasar produk suatu negara dalam pasar dunia. Semakin banyaknya pangsa pasar yang didapatkan oleh suatu industri itu artinya industri memiliki daya saing yang kuat dan baik dibandingkan dengan industri lainnya. Pemerintah haruslah memperhatikan daya saing IKM yang ada dengan mempertimbangkan kompetensi inti. Menurut Mulyadi dan Ahmad (2007) Kompetensi inti adalah sekumpulan kemampuan terintegrasi yang dimiliki daerah untuk dapat membangun daya saing daerahnya dengan keunikan yang dimiliki

oleh daerah. Yang menjadi ciri khas daya saing setiap daerah yaitu sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda.



Sumber : BPS (2019)

### **Gambar 1.1.**

Pertumbuhan Ekonomi (persen) Kabupaten Wonorejo Tahun 2015 – 2019

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonorejo selama lima tahun dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, tahun 2015 sampai tahun 2019. Tahun 2015 4.6%, tahun 2016 5.36%, tahun 2017 4.14%, tahun 2018 5.06%, tahun 2019 5.6%. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonorejo mengalami peningkatan ditahun 2018 dan tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi yang ada dipengaruhi oleh meningkatnya produksi diseluruh lapangan usaha, tanpa adanya pengaruh dari kenaikan harga (inflasi). Sembilan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan lima hingga sepuluh persen adalah jasa keuangan dan asuransi (5.89%), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (6.69%), industri pengolahan (7.10%), real estate (7.12%), konstruksi (7.28%), jasa pendidikan (7.70%), transportasi dan pergudangan (8.17%), penyediaan akomodasi

dan makan dan minum (9.19%), dan jasa kesehatan dan kegiatan social (9.50%). Dari Sembilan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan lima hingga sepuluh persen, industri pengolahan termasuk didalamnya. Industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebanyak 7.10%. Industri pengolahan artinya memiliki perkembangan yang baik di Kabupaten Wonosobo sendiri, untuk dapat turut membantu pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Wonosobo.

Sektor industri di Kabupaten Wonosobo cukup potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan unit usaha, industri di Kabupaten Wonosobo yang potensial salah satunya adalah industri pengolahan. Subkategori terbesar penyumbang kategori industri pengolahan di tahun 2019 adalah industri pengolahan makanan dan minuman yaitu sebesar 1.43 triliun rupiah atau sama dengan 42.68% terhadap industri pengolahan itu sendiri.

**Tabel 1.1.**

Peranan Industri Pengolahan Terhadap Kategori Industri Pengolahan Persen  
2015 – 2019

<b>Kategori/ Category</b>	<b>Lapangan Usaha/ Industry</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018*</b>	<b>2019**</b>
	1	2	3	4	5	6
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas / <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	7.25	7.47	7.65	7.51	7.59
2	Industri Makanan dan Minuman / <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	1.82	1.7	1.74	1.75	1.76
3	Industri Pengolahan Tembakau / <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0.27	0.27	0.27	0.29	0.29
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi / <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	0.05	0.05	0.05	0.05	0.04
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0.11	0.1	0.1	0.1	0.1
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	6.31	6.33	6.57	6.75	6.88
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper and Paper Product, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	16.7	16.5	16.8	16.8	17.19

Category/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	1	2	3	4	5	6
8	Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharamaceuticals and Botanical Products</i>	5.09	5.09	5.17	5.19	5.3
9	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber of Products dan Plastics Products</i>	3.29	3.21	3.2	3.15	3.24
10	Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metalic Mineral Products</i>	1.05	1.04	1.19	1.28	1.4
11	Industri Logam Dasar / <i>Manufacture of Basic Metals</i>	3.02	3.11	3.24	3.26	3.27
12	Industri Barang Logam; komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1.5	1.48	1.52	1.52	1.54
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0.02	0.25	0.27	0.27	0.29
14	Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2.65	2.62	2.63	2.57	2.49
15	Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	5.96	6.07	6.4	6.53	6.62
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan / <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery aand Equipment</i>	1.35	1.38	1.44	1.47	1.52
C	<b>Industri Pengolahan / Manufacturing</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS (2019)

\*Angka sementara / *Preliminary Figures*

\*\*Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Nilai tambah bruto industri pengolahan mengalami peningkatan dari 2.42 triliun rupiah ditahun 2015 menjadi 3.35 triliun rupiah ditahun 2019. Industri pengolahan sendiri mengalami pertumbuhan sebesar 7.10% ditahun 2019, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 6.54. tahun 2019 seluruh subkategori mengalami peningkatan yang positif kecuali subkategori industri karet, barang dari karet dan plastik.

Para pelaku usaha industri memilih industri pengolahan makanan karena Wonosobo merupakan daerah dengan penghasil pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Dari hasil perkebunan dan pertanian yang ada, para pelaku usaha industri memilih untuk melakukan pengolahan guna menjadi makanan atau minuman dengan nilai jual yang lebih tinggi sehingga bisa menaikkan perekonomian masyarakat. Selain itu, Kabupaten Wonosobo merupakan kota wisata yang cukup mempunyai nama di Indonesia yaitu Dieng. Julukan kota wisata ini, para pelaku industri memanfaatkan kondisi yang baik ini. Para pelaku industri usaha membuat olahan makanan dan minuman untuk bisa dijadikan buah tangan para wisatawan. Hal ini menjadi salah satu strategi pemasaran yang digunakan para pemilik usaha industri. Mereka membuat olahan makanan yang memang menjadi makanan ciri khas Kota Wonosobo.

Dalam sebuah usaha tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan selalu menambah wawasan mengenai usahanya agar lebih maju dan berkembang, sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya selama SDM yang bersangkutan mau melakukan pelatihan dan pembelajaran yang dapat menambah wawasan. Modal memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan

sumber daya manusia karena dengan adanya modal yang cukup, maka usaha IKM dapat berjalan dengan baik, modal juga nantinya dapat membuat usaha IKM berkembang menjadi lebih besar dan maju. Pemasaran produk memiliki peran yang penting karena dengan adanya pemasaran produk itu artinya membuat masyarakat menjadi mengenal produk yang IKM produksi, sehingga konsumen dapat tertarik membeli atau mengkonsumsi produk yang IKM buat. Dukungan pemerintah dapat menjadikan motivasi dan semangat tersendiri untuk para pelaku IKM, karena dengan adanya dukungan pemerintah itu artinya IKM memiliki perhatian khusus dari pemerintah yang nantinya dapat memajukan usaha IKM makanan dan minuman yang ada. Keempat pendukung kemajuan usaha tersebut harus beriringan sejalan, agar dapat membuat usaha menjadi semakin maju.

Allah telah menciptakan manusia dari tanah dan meminta manusia untuk memakmurkan bumi dengan bercocok tanam, dan menyiapkan manusia cara-cara mendapat penghidupan di bumi. Sehingga manusia diharuskan melakukan aktivitas yang berguna dimuka bumi guna mendapat penghidupan di bumi dengan tetap menjaga kelestariannya. Seperti yang tertera pada Surat Hud : 61 yang berbunyi :

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
مُجِيبٌ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

*Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".*

Allah pula telah menciptakan bumi yang datar untuk manusia, agar manusia dapat membangun tempat tinggal maupun tempat usaha, manusia juga dapat

melakukan cocok tanam dengan keahlian mereka. Terdapat dalam Surat Al Mulk :

15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Industri kecil menengah di Kabupaten Wonosobo dianggap potensial untuk dikembangkan, terutama industri pengolahan makanan dan minuman. Pengolahan makanan dan minuman dianggap potensial karena bahan baku yang digunakan para pelaku industri sebagian besar berasal dari hasil perkebunan yang berada di Kabupaten Wonosobo. Industri pengolahan juga menggunakan strategi pemasaran dengan memanfaatkan julukan Kota Wonosobo, yaitu Kota Wisata. Dieng yang terdapat di Kabupaten Wonosobo dimanfaatkan para pelaku industri usaha untuk melakukan pemasaran, banyak wisatawan yang datang dan nantinya mencari buah tangan hasil olahan masyarakat Wonosobo. Industri pengolahan makanan dan minuman menggunakan salah satu strategi pemasaran ini.

Pemerintah daerah Kabupaten Wonosobo haruslah melakukan dukungan untuk para pelaku industri usaha, karena industri memberikan pemasukan untuk perekonomian di Kabupaten Wonosobo. Para pelaku industri usaha membutuhkan bantuan modal, pelatihan, pameran untuk kemajuan usaha mereka. Sehingga pemerintah sudah semestinya memberikan perhatian yang cukup besar untuk usaha industri yang terdapat di Kabupaten Wonosobo.

## **B. Batasan Penelitian**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya saing.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia, modal, pemasaran produk, dukungan dari pemerintah daerah.
3. Industri yang dijadikan objek penelitian ini adalah industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Wonosobo.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimanakah pengaruh sumber daya manusia terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo?
3. Bagaimanakah pengaruh pemasaran produk terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo?
4. Bagaimanakah pengaruh dukungan dari pemerintah daerah terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran produk terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan dari pemerintah daerah terhadap tingkat daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah dan Pelaku IKM Sektor Makanan dan Minuman

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dan keputusan oleh pemerintah dan pelaku industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman, untuk kemajuan industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Wonosobo yang lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman khususnya di Kabupaten Wonosobo.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi daya saing industri kecil dan menengah pada sektor makanan dan minuman.